

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini atau biasanya orang-orang mengenalnya dengan istilah PAUD adalah sebuah lembaga jenjang pendidikan yang mana pendidikan tersebut diselenggarakan sebelum anak memasuki Sekolah Dasar (SD) ataupun Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan tujuan agar dapat melatih kemampuan fisik motoriknya, melatih kemampuan berbahasanya, membentuk kedisiplinan anak, membentuk kepribadian anak, dan agar anak dapat bersosialisasi dengan baik kepada teman sebayanya. Oleh karena itu, sebagai orang tua dalam mengasuh anak bukan hanya memenuhi segala kebutuhan fisik anak, akan tetapi mempersiapkan anak agar dapat hidup bermasyarakat di masa yang akan datang.

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُوْنِ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Maksud dari ayat diatas adalah pada saat manusia dilahirkan ke muka bumi ini, manusia dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, sehingga Allah memberikan pendengaran dan penglihatan. Maka sebagai orang tua bertugas untuk memberikan pendidikan yang sebaik mungkin untuk anak-anaknya agar mereka dapat mempersiapkan kehidupan sebaik-baiknya dimasa yang akan datang.

Setiap anak memerlukan stimulasi dari orang lain untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya, setiap anak mempunyai pencapaian pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda, karena itu stimulasi yang

diberikan pun harus sesuai dengan tingkat pencapaian anak. Dengan di sekolahkan anak ke pra-sekolah (TK) dapat memberikan stimulasi pendidikan yang luar biasa banyak yang bertujuan agar semua anak dapat memiliki kesiapan yang matang untuk dapat melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi lagi, yaitu SD ataupun MI.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk upaya untuk menyelenggarakan pendidikan yang bertujuan untuk menitik beratkan ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak, aspek-aspek perkembangan anak ada enam, yaitu perkembangan fisik motorik, perkembangan moral dan agama, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa, perkembangan seni, dan yang terakhir perkembangan kognitif (kecerdasan).¹ Dari berdasarkan uraian diatas dapat digaris bawahi bahwa PAUD ini bertujuan untuk mengawal pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat berjalan secara seimbang.

“Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Terkhusus lagi pasal 1 butir 14, didalamnya disebutkan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pengasuhan, perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”²

Anak Usia Dini adalah seorang individu yang sedang pesatnya mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan, dimana anak berada dalam rentang usia 0-6 tahun, pada usia ini merupakan masa yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Masa usia dini sering juga

¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), h. 6-7

² Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab , h. 2, <http://kemenag.go.id/> dalam google.com diakses pada Rabu tanggal 19 Desember 2018.

dikatakan sebagai masa *golden age*, yaitu masa keemasan bagi anak, yang mana pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan pada anak terjadi sangat pesat, anak selalu ingin selalu mengetahui dan belajar tentang apapun yang ada disekitarnya.

Menurut Hasan Langgulung dalam Karwadi istilah *education* dalam Bahasa Inggris yang berasal dari bahasa latin *educere* berarti memasukkan sesuatu. Istilah pendidikan mengacu pada *tarbiyah, ta'lim, ta'dib*. Istilah Tarbiyah berasal dari kata *rabba-yurabbi* yang menunjukkan arti berkembang.³ Penggunaan kata tarbiyah makna pendidikan dapat di pahami dalam firman Allah dalam surat Al-isra' ayat 24 yang berbunyi:

وَإِخْفِضْ لَهُمَّا جَدَاخَ الدُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَانِي صَغِيرًا

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa jika pendidikan yang diberikan banyak, maka semakin bertambah pula haknya. Oleh karena itu orang yang mendidik seseorang dalam urusan agama dan dunianya dengan pendidikan yang baik selain kedua orang tuanya, maka ia memiliki hak terhadap orang yang dididik. Orang yang dididik perlu mendoakan kebaikan kepadanya, karena melalui pendidikan darinya kita memiliki pengetahuan yang luas.

Anak Usia Dini adalah anak yang banyak memiliki berbagai macam karakteristik yang unik dan khas. Dimana pada masa ini anak memiliki beraneka macam fantasi. Yang mana dimasa ini anak belajar mengaktifkan kelima pancainderanya untuk memahami segala sesuatu. Pada masa ini anak banyak

³ Karwadi, Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Hasan Langgulung, *Jurnal*, UIN Sunan Kalijaga, 2009.

memiliki keingintahuan akan sesuatu hal dan mencoba sesuatu hal yang baru saja ia temui sangat besar.

Disamping memiliki rasa keingintahuan yang besar, anak-anak juga memiliki daya ingat yang luar biasa cepat untuk menyerap pembelajaran yang sudah ia dapatkan, dengan daya ingat anak yang luar biasa cepat inilah dan dengan berbagai macam tuntutan dari pihak-pihak sekolah SD ataupun sekolah MI unggulan apabila anak sudah lulus TK dan mau masuk SD ataupun MI harus sudah bisa Membaca, Menulis dan Berhitung atau bisa dikenal dengan istilah CALISTUNG, karena tuntutan inilah yang membuat kegelisahan kebanyakan orang tua, mereka takut anaknya ketika lulus TK belum bisa CALISTUNG yang menyebabkan anaknya tidak akan diterima di sekolah-sekolah unggulan (favorit), karena tuntutan inilah kebanyakan dari orang tua mereka hanya mementingkan aspek kognitif anak saja, sehingga orang tua mereka menuntut para guru TK untuk mengajarkan CALISTUNG bahkan ada juga dari orang tua mereka yang sengaja mendatangkan ke rumah guru privat (guru les) CALISTUNG untuk anaknya, karena tuntutan dari berbagai keadaan inilah yang mengharuskan para guru TK memukul rata semua anak untuk bisa CALISTUNG sebelum mereka masuk ke SD ataupun MI.

Sementara untuk Anak Usia Dini CALISTUNG dianggap suatu kegiatan yang sangat membebankan otak anak karena kegiatan ini sangat memerlukan cara berpikir yang terstruktur. Di samping itu aktivitas mengajarkan anak-anak TK CALISTUNG pun sampai sekarang masih banyak pro dan kontra yang beredar di masyarakat, masing-masing dari mereka memiliki alasan yang kuat untuk setuju

dan menolak pengenalan CALISTUNG. Bagi mereka yang tidak setuju dengan adanya pengenalan CALISTUNG di kalangan anak usia dini, mereka lebih banyak di pengaruhi oleh teori Jean Piaget yang mengatakan bahwa anak-anak yang berusia dibawah usia 7 tahun tidak boleh diajarkan CALISTUNG, karena pada usia ini anak belum mencapai pada fase oprasional konkrit, sehingga ditakutkan jika diajarkan CALISTUNG untuk anak-anak itu akan membebani otak anak sehingga dampaknya anak akan mengalami kebosanan dalam belajar. Dimana yang dimaksud dengan pada masa fase operasional konkrit adalah pada masa ini anak sudah mulai bisa berpikir terstruktur. Menurut Jean Piaget juga anak yang berada pada tahap pra-operasioal mereka juga belum bisa melakukan operasi, disini yang dimaksud operasi adalah representasi mental yang dibalik-balik, seperti halnya mungkin anak tau jika $4+2$ hasilnya adalah 6, tetapi mungkin anak tidak tau jika $6-2$ hasilnya adalah 4.⁴ Bagi mereka yang setuju untuk guru mengenalkan CALISTUNG untuk anak usia dini didasari ketakutan anaknya ketika lulus TK belum bisa CALISTUNG, itu membuat kegelisahan dikalangan orang tua yang takut anaknya tidak akan di terima di sekolah-sekolah SD atau MI unggulan yang mengharuskan anak sudah bisa CALISTUNG, dan juga mereka beranggapan bahwa otak anak-anak sangat cepat menyerap pembelajaran yang diberikan, karena inilah orang tua menginginkan anaknya sesudah bahkan sebelum lulus TK sudah bisa CALISTUNG.

Masa kehidupan anak-anak yang merupakan periode sensitif ataupun periode kritis inilah dimana kualitas perangsangan perkembangan harus benar-

⁴ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2004), h. 52

benar diatur sebaik mungkin, tentunya sangat memerlukan intervensi yang baik dari orang tua ataupun guru agar bisa menjaga serta meningkatkan potensi yang dimiliki anak, hal ini harus dilakukan orangtua ataupun guru semenjak anak berusia dini. Anak-anak adalah merupakan pribadi yang selalu siap terus-menerus untuk belajar sepanjang kita sebagai orang tua ataupun guru selalu memberikan kesempatan yang tepat untuknya.

Mengingat pentingnya pengenalan CALISTUNG dikalangan anak-anak maka membutuhkan dukungan dari orang tua dan pendidik untuk memperhatikan CALISTUNG untuk anak, seperti mengenalkan CALISTUNG untuk anak dengan cara ataupun metode yang asyik, tidak membuat anak bosan dan tertekan. Anak-anak seharusnya tidak dipaksa dan terus-terusan ditekan untuk belajar terlalu lama bahkan berjam-jam, pada masa ini seharusnya guru memberikan pembelajaran yang dilakukan sambil bermain, karena cara yang diajarkan dengan bermain ini akan menghilangkan kekhawatiran bahwa anak akan terbebani otaknya, anak akan mengalami kebosanan yang pada akhirnya akan membuat anak membenci aktivitas belajar.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi awal di lokasi penelitian di daerah Kelayan Barat yaitu di PAUD Terpadu Santa Maria. Observasi awal dilakukan peneliti dengan cara wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelompok B PAUD Terpadu Santa Maria. Kepala sekolah menjelaskan bahwa pengenalan CALISTUNG di PAUD Santa Maria memang ada, diantaranya melalui media gambar-gambar, buah-buahan, APE dan LKS. Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Terpadu Santa Maria

kelompok B, berdasarkan hasil tes langsung dengan anak-anak di PAUD Terpadu Santa Maria maka peneliti memperoleh data tentang kemampuan anak-anak untuk CALISTUNG sudah mencapai 75%, karena dengan media yang guru-guru disana ajarkan semua anak merasa senang, bahkan ketika waktu habis pun atau ketika pembelajaran telah selesai semua anak masih bersemangat untuk terus-menerus belajar dan bahkan anak-anak meminta pembelajaran tambahan, bahkan perkembangannya pun sangat pesat, karena kebanyakan anak-anak di PAUD Santa Maria sudah ada yang les.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengenalan CALISTUNG yang dilakukan guru kelompok B di PAUD Terpadu Santa Maria. Penelitian ini penulis tuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Strategi Pengenalan Membaca, Menulis dan Berhitung (CALISTUNG) Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di PAUD Terpadu Santa Maria Banjarmasin”**

B. Definisi Operasional

Agar tidak ada kesalahpahaman pada judul penelitian ini maka diperlukan penjelasan lebih mendalam dan menyeluruh seperti definisi operasional:

1. Strategi

Strategi adalah suatu rancangan penyajian materi mengajar meliputi segala aspek sebelum belajar mengajar dilakukan,⁵ ataupun suatu rencana mengenai sebuah kegiatan yang sudah disusun dengan teliti untuk mencapai sasaran dengan menggunakan media dan metode yang sesuai. Dalam penelitian ini strategi yang dimaksud adalah cara guru merancang materi dan cara guru dalam mengenalkan CALISTUNG kepada anak didik agar anak tidak merasa bosan dan terbebani.

2. Membaca Anak Usia Dini

Membaca adalah suatu proses untuk seseorang memahami suatu makna yang tertulis atau yang terkandung didalam tulisan. Dalam penelitian ini membaca anak usia dini yang dimaksud adalah membaca yang simple dan mudah, seperti anak-anak mampu membaca tulisan namanya dan nama temannya sendiri.

3. Menulis Anak Usia Dini

Menulis adalah suatu aktivitas untuk seseorang mengungkapkan sesuatu yang dirasakan melalui kemampuan berbahasanya. Dalam penelitian ini menulis anak usia dini yang dimaksud adalah menulis yang simple dan mudah, seperti anak-anak mampu menulis tulisan namanya sendiri.

⁵ Moeslichatoen *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta 2004), h. 3

4. Berhitung Anak Usia Dini

Berhitung adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang untuk mengetahui penjumlahan yang pastinya akan sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini berhitung anak usia dini yang dimaksud adalah anak-anak mengetahui bahwa jika 1 apel ditambah 1 apel jumlahnya 2 apel.

5. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah seorang individu yang sedang pesatnya mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan, dimana anak berada dalam rentang usia 0-6 tahun dan ada yang menyatakan pada usia 0-8 tahun. Dalam penelitian ini anak usia dini yang dimaksud adalah anak yang berumur 5-6 tahun yang sedang memasuki sekolah kelompok B2 di PAUD Terpadu Santa Maria.

C. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru dalam pengenalan CALISTUNG pada anak usia dini kelompok B di PAUD terpadu Santa Maria?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengenalan CALISTUNG pada anak usia dini kelompok B di PAUD terpadu Santa Maria?

D. Tujuan Penelitian

Dari uraian diatas, maka dapat di rumuskan tujuan peneliti dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam pengenalan CALISTUNG pada anak usia dini kelompok B di PAUD terpadu Santa Maria.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengenalan CALISTUNG pada anak usia dini kelompok B di PAUD terpadu Santa Maria.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul sebagai berikut:

1. Maraknya pembelajaran CALISTUNG di TK
2. Adanya tuntutan dari sekolah SD dan orang tua
3. Pengenalan CALISTUNG dikalangan anak usia dini masih banyak menuai pro dan kontra
4. Tidak semua pengenalan CALISTUNG di TK yang dikenalkan dengan metode-metode yang asyik, yang mana dengan metode-metode tersebut anak tidak merasa terbebani.

F. Signifikasi Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan nantinya dapat memberikan pemikiran dan berguna antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat dijadikan referensi untuk bahan kajian lebih lanjut mengenai pengenalan CALISTUNG pada Anak Usia Dini.
- b. Sebagai bahan informasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- c. Untuk menambah koleksi penelitain ilmiah, khususnya berkaitan dengan pengenalan CALISTUNG pada Anak Usia Dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Sebagai masukan bagi sekolah untuk bisa mengenalkan CALISTUNG dengan cara yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

b. Bagi Guru

Agar meningkatkan kualitas pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Anak

Untuk Memberikan kemudahan dan kesenangan dalam meningkatkan pengenalan CALISTUNG.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun penelitian terdahulu yang pernah dilakukan terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Nur Asiah, Dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam penelitiannya yang berjudul: “Pembelajaran CALISTUNG Pendidikan Anak Usia Dini dan Ujian Masuk CALISTUNG Sekolah Dasar Di Bandar Lampung”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran CALISTUNG untuk anak usia dini seharusnya tidak diberikan karena jika mengharuskan anak TK harus bisa membaca, menulis dan berhitung berarti sama saja kita sebagai orang tua atau guru memaksakan anak untuk dia memiliki kemampuan yang memang seharusnya kemampuan tersebut dimiliki oleh anak SD dan seharusnya baru diajarkan di SD. Karena dengan ini bisa mengganggu aktivitas dan mengurangi waktu bermain anak yang seyogyanya dominan untuk usia anak-anak, bahkan dengan ini juga bisa terabaikan waktu bermain anak sehingga dikhawatirkan akan menghambat perkembangan kemampuan anak di kemudian hari.

Cara atau metode pembelajaran CALISTUNG pada anak usia dini harus mengacu pada karakteristik mereka, dimana bermain menjadi aktivitas dominan anak-anak, jadi, maka dari itu perlu diingat bahwa dalam memberikan pembelajaran CALISTUNG untuk anak usia dini perlu

dilakukan dengan hal-hal yang menyenangkan dan menarik untuk anak usia dini.⁶

2. Nuril Hidayatus Sholikhah, Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya dalam penelitiannya yang berjudul: “Penerapan Metode Sentra dan CALISTUNG Untuk Anak TK A dan B Futuhiyah di Desa Klopsepuluh, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa praktek pendidikan yang telah dilakukan di TK tersebut yaitu mampu menjalankan ataupun mewujudkan metode sentra dan CALISTUNG tanpa adanya mengganggu aktivitas bermain anak, yaitu mereka mampu mewujudkan prinsip bermain sambil belajar pada anak usia dini yang sebelumnya dilarang oleh menteri pendidikan.

Karena adanya larangan CALISTUNG untuk anak usia dini menuai pro dan kontra dikalangan para orangtua karena pada saat anak-anak ingin masuk ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SD ataupun MI anak-anak diberikan ujian masuk Membaca, Menulis dan Berhitung, karena inilah orang tua menginginkan anaknya setelah bahkan sebelum lulus TK sudah lancar dalam Membaca, Menulis dan Berhitung. Dimana dengan metode sentra dan CALISTUNG yaitu metode untuk membangun pola belajar anak dimana para

⁶ Nur Asiah, “Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar Di Bandar Lampung”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5 No. 1 Juni, 2018, h. 39-40.

guru bekerjasama dan berusaha mengimplementasikan metode ini dengan baik serta para guru berpegang teguh pada prinsip bermain sambil belajar.⁷

3. Zulfatun Anisah, Mahasiswi STAI AL Hikmah Tuban dalam penelitiannya yang berjudul: “Efektivitas Otak Anak Usia Dini dalam Mengenal CALISTUNG”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hal yang paling terpenting bagi orang tua ataupun guru dalam mengasuh anak yaitu membiarkan semua fase perkembangan yang ada didalam diri anak secara alami. Karena anak tidak perlu dipaksa untuk melakukan hal apapun dan sebaliknya anak akan melakukan hal-hal tersebut secara instan. Anak-anak harus diberikan waktu yang berkembang secara alami serta waktu yang banyak dan terarah untuk mereka bermain. Dan yang terpenting adalah anak diberikan fondasi yang kuat serta otak yang selalu diberikan stimulasi secara maksimal agar anak siap menghadapi tantangan pada saat sekolah dijenjang yang lebih tinggi lagi.⁸

Adapun penelitian yang peneliti lakukan berbeda dari penelitian-penelitian diatas, yang pertama berbeda dari segi tempat penelitian, peneliti pertama meneliti di kota Bandar Lampung, peneliti kedua di Tk A dan B Futuhiyah di desa Kloposepuluh, kecamatan Sukodono, kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, peneliti yang ketiga meneliti di Tuban, sedangkan peneliti meneliti di

⁷ Nuril Hidayatus Sholikhah, *Penerapan Metode Sentra dan Calistung Untuk Anak TK A dan B Futuhiyah di Desa Kloposepuluh, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur*, <https://anzdoc.com/penerapan-metode-sentra-dan-calistung-untuk-anak-tk-a-dan-b-.html> dalam google di akses pada Jum'at tanggal 28 Desember 2018

⁸ Zulfatun Anisah, “Efektivitas Otak Anak Usia Dini dalam Mengenal Calistung”, dalam *Jurnal STAI Al Hikmah Tuban*, Vol. 1 No. 2 Desember, 2017, h. 220.

PAUD terpadu Santa Maria Banjarmasin, sedangkan perbedaan yang kedua yaitu peneliti ingin meneliti Strategi Pengenalan CALISTUNG Untuk Anak Usia Dini Kelompok B.

H. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yang terdiri atas Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus penelitian, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI yang terdiri dari Pengertian Anak Usia Dini, Aspek Perkembangan Anak Usia Dini, Karakteristik Anak Usia Dini, Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini, Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini, dan CALISTUNG Anak Usia Dini.

BAB III METODE PENELITIAN yang terdiri atas Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengelola Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN yang terdiri atas Gambaran Singkat Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisis Data.

BAB V PENUTUP yang terdiri atas simpulan dan saran-saran.